

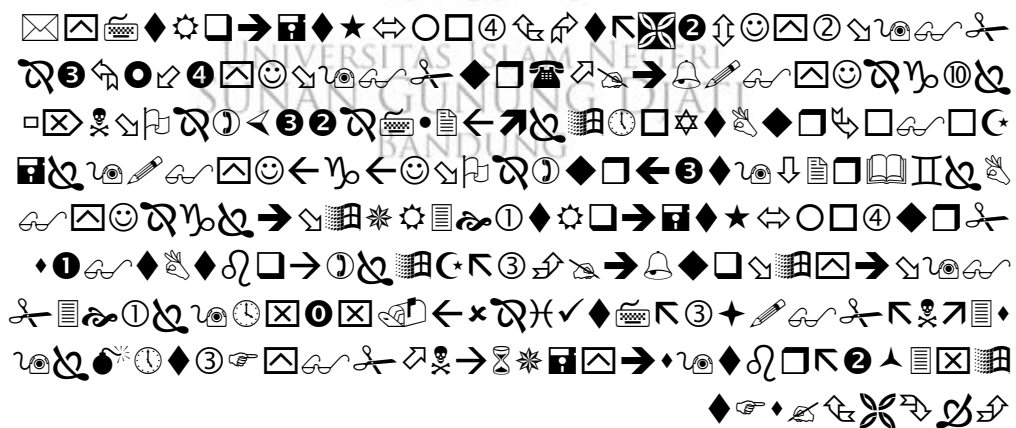
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba singkatan dari NARkotika, PsiKotropika dan Bahan Adiktif Lain, adalah obat, bahan atau zat yang jika masuk tubuh berpengaruh pada fungsi tubuh terutama otak.Narkoba termasuk bahan adiktif karena menimbulkan ketergantungan, dan tergolong zat psikoatif, artinya berpengaruh pada kerja otak dan mengubah perilaku pemakainya (BNN, 2013:3).

Dalam surat Al-Baqarah, ayat 219 yang menyatakan larangan meminum *khamr* berbunyi seperti ini:



Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir” (Terjemahan Microsoft Quran Word)

Fenomena penyalahgunaan narkotika dan obat- obatan terlarang atau yang dikenal dengan istilah narkoba, akhir- akhir ini semakin mengawatirkan, hampir setiap hari kita mendengar dan melihat media elektronik dan media cetak juga memberitakan mengenai penyalahguna narkoba. Bahaya penyalahguna narkoba saat ini telah ada pada tingkatan yang sangat memprihatinkan bila tidak ditanggulangi secara serius, terutama pada kalangan generasi muda (BNN, 2010 :14).

Profesi para pengguna juga bermacam- macam mulai dari selebtris sampai dengan pejabat, baik itu legislative maupun eksekutif .Beberapa waktu yang lalu bahkan sempat kita ketahui terdengarkabar seorang artis legendaris Roy Marteen yang berkali- kali di tertangkap basah menggunakan obat terlarang tersebut, bahkan setelah beliau mengisi acara BNN untuk memberikan testimoni mengenai pengalaman beliau bersama narkoba.

Akibat dari penyalahguna narkoba tersebut jelas sekali akan merubah keseimbangan hidup seseorang, yang tadinya bisa hidup dengan normal,

setelah menggunakan narkoba menjadi terganggu akal dan jiwanya dan secara otomatis merubah perilakunya juga. Dengan hilangnya keseimbangan hidup seseorang, maka terganggu juga kehidupan sosialnya, penghargaan masyarakat akan berkurang, bahkan acap kali melakukan tindakan jahat yang meresahkan lingkungannya. Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang secara umum, memiliki dampak secara umum, dapat dilihat dari fisik, psikis maupun sosial seseorang dan akibat dari ketiadaan penerimaan sosial ini akan mengakibatkan ketidakbahagiaan (BNN, 2010: 14).

Dampak negatif yang diperoleh penggunaan narkoba akan sangat merugikan. Kerusakan yang dihasilkannya itu tidak mudah untuk disembuhkan. Terkadang orang yang sedang menjalani pengobatan pun banyak yang kembali ke perbuatan nista tersebut seperti yang dialami Roy Marteen yang saya katakan di atas. Orang yang pernah menggunakan narkoba apalagi sampai pada tingkat kecanduan akan terlihat efek yang membekas meski sudah melakukan pengobatan baik itu pada fisik maupun psikisnya.

Dampak lainnya dari penggunaan narkoba adalah penggunaan jarum suntik yang dipakai bersama. Kehidupan penyalahguna narkoba sangat dekat dengan penyakit dan virus- virus yang mulai masuk pada tubuh khususnya virus HIV/ AIDS. Tidak sedikit pecandu narkoba yang akhirnya memiliki virus ini.

Sampai saat ini keinginan untuk menyelamatkan generasi muda maupun orang yang sudah terkena narkoba dan HIV/AIDS dilakukan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Salah satunya adalah dengan memberikan hukuman yang berat, bahkan terkadang penyalahguna narkoba ada juga yang dikenakan hukuman mati. Hal ini dilakukan untuk membuat jera para penyalahguna dan para pengedar narkoba adapun upaya lain yang dilakukan adalah dengan menyediakan tempat- tempat rehabilitasi bagi para korban narkoba dan ada juga tempat rehabilitasi narkoba yang sekaligus menangani korban HIV/AIDS. Di tempat- tempat ini para korban narkoba dan HIV/ AIDS diupayakan untuk dipulihkan kembali segala aspek kehidupannya. Perlu disadari upaya tersebut memang tidak mencapai hasil yang sempurna seperti sebelum menggunakan narkoba, akan tetapi setidaknya para korban narkoba dapat kembali hidup bergairah serta bisa diterima kembali ditengah- tengah masyarakat.

Salah satu tempat yang membantu permasalahan tersebut diatas adalah tempat rehabilitasi Rumah Cemara. Tempat ini merupakan organisasi berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dan pecandu NAPZA di Indonesia melalui pendekatan dukungan sebaya.

Di Rumah Cemara ini selain para pecandu narkoba di karantina dan di obati agar tidak memakai narkoba kembali, para korban narkoba di ajarkan untuk bersosialisasi dengan diadakannya konseling dukungan sebaya, di

partisipasikan dalam turnamen sepak bola sesama tempat rehabilitasi di bawah naungan BNN lainya agar selain di tingkatkan sosialnya, kesehatan fisiknya pun ditingkatkan. Sarana olahraga inipun diharapkan menjadi pengalih perhatian mereka dari keinginan memakai obat- obatan lagi, Setelah selesai dari rehab pun Rumah Cemara tidak melepaskan sepenuhnya para korban narkoba, Rumah Cemara menyiapkan bagaimana mereka agar bisa berbaur kembali, berguna dan diterima masyarakat, bahkan sebagian lainya di pekerjakan di Rumah Cemara sebagai konselor ataupun Staff kantor yang bekerja menjadi pekerja sosial bagi masyarakat, bahkan adapula yang dipekerjakan BNN. Mereka cenderung akademis dan pintar berbicara, wawasan mereka luas dan sangat terbuka kepada orang yang bermaksud bertanya mengenai pengalaman mereka dengan narkoba.

Maka dari itu peneliti merasa bahwa rumah cemara memiliki peran yang cukup besar bagi pencegahan dan penanggulangan narkoba di Indonesia, selain itu perannya yang sudah berkiprah untuk menolong korban narkoba di Indonesia ini sudah terdengar bahkan dikenal di berbagai Negara di luar negeri penelitiingin lebih mengetahui lebih lanjut mengenai“ PERANAN RUMAH CEMARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PENYALAHGUNA NARKOBA DAN HIV/AIDS”.

B. Rumusan Masalah

Guna memudahkan dan analisis selanjutnya, serta agar tidak meluasnya pembahasan yang diteliti, maka peneliti merumuskan dalam pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa metode pendekatan yang digunakan oleh Rumah Cemara dalam meningkatkan kualitas hidup korban narkoba dan HIV/AIDS.
2. Bagaimana upaya/program Rumah Cemara dalam meningkatkan kualitas hidup penyalahguna narkoba dan HIV/ AIDS di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumusan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pendekatan apa yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup korban narkoba dan HIV/ AIDS.
2. Untuk mengetahui upaya/program Rumah Cemara terhadap penyalahguna narkoba dan HIV/ AIDS di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan serta menambah pembendaharaan wawasan keilmuan, khususnya disiplin ilmu yang berkenaan dengan rehabilitasi atau pendekatan konseling pada penyalahguna narkoba.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan bahan rujukan kita semua yang bertanggung jawab dalam menanggulangi pencegahan terhadap narkoba.

E. Kerangka Berpikir

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah tugas dari apa yang harus dilaksanakan (Tim Pustaka Phoenix, 2009: 823). Sedangkan meningkatkan adalah mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, sedangkan kualitas hidup adalah bagaimana kualitas seseorang apabila dilihat dari interaksi dengan kehidupan sekitarnya (Tim Pustaka Phoenix, 2009: 523).

Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas hidup adalah proses mempertinggi atau memperbaiki hidup seseorang, bisa dari interaksi dan bisa dari kebiasaan hidup seseorang, disini bila pengguna narkoba cara meningkatkan kualitas hidupnya adalah dengan tidak menjadi pemakai lagi dan dapat kembali ke masyarakat.

Dalam seminar penyuluhan anti narkoba yang di bawakan oleh salah satu dosen UIN (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 2 juli 2013 di ITB (Institut Teknonolgi Bandung) Penyalahguna Narkoba adalah penggunaan narkoba tanpa pengawasan dokter dan bukan untuk tujuan medis, digunakan secara berkala atau terus menerus, sehingga menyebabkan sipengguna tidak mampu berfungsi secara wajar tanpa narkoba.

HIV adalah kependekan dari Humman Immunodeficiency Virus yaitu virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia (Chris W. Green, 2005: 3) . Sedangkan AIDS atau singkatan dari *Aquired Immune Deficiency Syndrome* ini muncul setelah virus HIV menyerang system kekebalan tubuh kita selama limasampai sepuluh tahun atau lebih (Murni, 2009: 7).Jadi HIV/AIDS adalah suatu virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia sehingga kekebalan tubuh seseorang yang terjangkit terserang dan mengakibatkan penyakit dengan mudah masuk kedalam tubuh.

Apa yang kita saksikan dewasa ini adalah ancaman kerusakan kehidupan generasi muda secara perlahan tetapi pasti, karena penyalahgunaan narkoba. Laporan BNN menunjukkan bahwa penyalahguna narkoba di Indonesia semakin meningkat. Fakta yang memprihatikan adalah bahwa dari jumlah 3,3 juta orang penyalahguna pada tahun 2008, sekitar 93% berada pada kelompok usia produktif yaitu umur 15- 34 tahun dan 90% dari kelompok “coba pakai” narkoba adalah kelompok pelajar (sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas)(BNN. 2012: 1).

Saat ini sekitar 15.000 penyalahguna narkoba, usia muda meninggal dunia setiap tahun akibat over dosis, AIDS, dan penyakit ikutan lainnya seperti penyakit jantung, paru- paru, hati dan ginjal(BNN. 2012: 4).

Sampai saat ini keinginan untuk menyelamatkan generasi muda maupun orang yang sudah terkena narkoba dan HIV/AIDS dilakukan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta.Salah satunya adalah dengan memberikan hukuman yang berat, bahkan terkadang penyalahguna narkoba ada juga yang dikenakan hukuman mati.Menurut Kombes Pol Pur. M. Wresniwiro dalam bukunya melaporkan :

Tabel 1: Rumah Tahanan Kasus Narkotika

Kasus Narkoba	Jumlah (Tempat)
Lapas	14
Rutan	1
Tahanan Polri	27

Tabel 2: Vonis Mati Kasus Narkotika

Warga Negara	Jumlah (Orang)
Indonesia	6
Nepal	5
Nigeria	4

Thailand	4
Pakistan	1
Zimbabwe	1
Malawi	1
Angola	1
Belanda	1
India	1

(Wresniwiro, 2007: 44)

Dilihat dari tabel diatas kita ketahui bahwa hukuman mati bagi penyalahguna narkoba di Indonesia menempati angka teratas dari beberapa Negara, hukum itu mungkin bertujuan untuk membuat jera para penyalahguna narkoba, namun jika korban penyalahguna narkoba menginginkan untuk berhenti dan memilih kembali ke masyarakat, Maka hukuman bukanlah hal yang harus diberikan, upaya lain yang dilakukan adalah dengan menyediakan tempat- tempat rehabilitasi bagi para korban narkoba dan ada juga tempat rehabilitasi narkoba yang sekaligus menangani korban HIV/AIDS. Di tempat-tempat ini para korban narkoba dan HIV/ AIDS diupayakan untuk di pulihkan kembali segala aspek kehidupannya, dari aspek sosial khususnya agar mereka bisa kembali ke masyarakat.

F. Langkah- Langkah Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat rehabilitasi Rumah Cemara yang berada di Jl. Gegerkalong Girang No. 52 Bandung 40154, Jawa Barat. Salah satu yang dijadikan alasannya karena Rumah Cemara adalah organisasi berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dan pecandu NAPZA di Indonesia, dan hal itu sesuai dengan kajian peneliti.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang diarahkan memecahkan masalah dengan cara menggambarkan atau memaparkan apa adanya dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung juga menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti langsung datang ke tempat lokasi dan mengamati langsung proses bimbingan/ konseling yang ada di lokasi.
- b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan tugas tertentu, dan mencoba untuk keterangan atau

pendirian secara lisan dari seorang responden. Wawancara ini peneliti lakukan langsung kepada pembimbing rohani, kepada pembimbing sebaya dan korban narkoba.

c. Studi Literatur

Data- data primer yang telah dikumpulkan dari lapangan dengan melalui beberapa teknik, diperkuat dengan pencarian, pengumpulan dan penelaahan data dari teori- teori data yang ada relevansinya dengan data yang diperlukan peneliti mengenai rehabilitasi korban narkoba. Untuk selanjutnya dijadikan rujukan dan landasan yang sumbernya di ambil dari buku- buku, majalah, artikel, surat kabar dan lain- lain.

4. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat data lunak (*soft data*), yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain- lain.

Data yang diperlukan peneliti ialah sebagai berikut :

- a. Data metode dan pendekatan yang dilakukan Rumah Cemara kepada korban narkoba dan HIV/AIDS.
- b. Data tentang faktor penghambat rehabilitasi korban narkoba di Rumah Cemara.

5. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, hal ini guna mendapat gambaran yang jelas serta pemahaman yang jelas tentang peranan tempat rehabilitasi Rumah Cemara .

- a. Sumber data primer penelitian antara lain: bersumber dari pihak tempat rehabilitasi Rumah Cemara.
- b. Sumber data sekunder atau tambahan yaitu tulisan (tulisan/ buku) lainnya. rehabilitasi narkoba dan dokumen dari tempat rehabilitasi Rumah Cemara atau pihak lain yang bisa memberikan data yang diperlukan.

6. Sampel

Sampling yang digunakan adalah sampling takprobabilitas bagian sampling aksidental. Sampling aksidental itu adalah cara pengambilan sampel seadanya, yaitu mengambil sample apa adanya yang ditemukan sewaktu pengumpulan data dilakukan. Data sampling aksidental peneliti tidak memperhatikan apa dan darimana sampel itu berasal dan analisisnya berdasarkan bahan pustaka.

7. Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukanlah langkah- langkah yang meliputi bagian- bagian sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data atau mengelompokan data menurut jenis data tertentu (kategori).
2. Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat yang satu dengan pendapat lain atau dicariikan hubungan antara data satu dengan data yang lain.
3. Langkah selanjutnya data tersebut ditafsirkan atau diinterpretasikan.
4. Langkah terakhir disimpulkan secara induktif- deduktif (gabungan).